

Pemanfaatan Berugak Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Yunita Arian Sani Anwar^{1*}, Baiq Rahayu Kurniasih², Baiq Fitri Ayu Anjani², Zuyyina Kherawati⁴
Bella Hasbi Aqza⁵, Esa El Hawa⁶, Ego Saputra⁷, Efi Liani⁸

¹Pendidikan Kimia, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Bahasa Inggris, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁵Pendidikan Kimia, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁶Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁷Pendidikan Pancasila, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁸Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.2992>

Sitasi : Anwar, Y. A. S., Kurniasih, B. R., Anjani, B. F. A., Kherawati, Z., Aqza, B. H., Hawa, E. E., Saputra, E. & Liani, E. (2023). Pemanfaatan Berugak Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 03 Januari 2023

Revised: 25 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

*Corresponding Author: Yunita Arian Sani Anwar, Pendidikan Kimia Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: yunita@unram.ac.id

Abstract: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui program berugak literasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 5 Mataram sebagai salah satu sekolah sasaran kegiatan kampus merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap pra-pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap pra-pelaksanaan merupakan rancangan kegiatan dan sosialisasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan dan analisis hasil terkait keberadaan berugak literasi. Hasil pengabdian menunjukkan penerapan berugak literasi memberikan dampak positif terhadap minat membaca siswa. Peningkatan lebih cenderung pada literasi baca dan numerasi. Literasi menulis, digital dan budaya belum menunjukkan perubahan. Saran kegiatan berikutnya adalah menyusun kegiatan yang dapat melatih literasi tulis, digital, dan budaya.

Keywords: Berugak, Literasi baca, Literasi numerasi

Pendahuluan

Pemerintah melalui Kemenristek DIKTI saat ini memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan literasi anak Indonesia. Berbagai program yang dirancang oleh sekolah lebih difokuskan pada literasi dan numerasi siswa. Perguruan Tinggi juga dilibatkan dalam program tersebut melalui beberapa program. Salah satunya adalah program kampus mengajar yang memuat program literasi dan numerasi (Tim Program Kampus Mengajar, 2021).

Programe for International Student Assessment (PISA) merupakan program yang digunakan untuk mengukur penguasaan literasi siswa di dunia. Pada tahun 2012, Indonesia menempati urutan 64 dari 65 negara dalam

penguasaan literasi (Wiedarti, 2016). Hasil survei PISA tahun 2018, skor kemampuan membaca masih menunjukkan angka memprihatinkan yaitu urutan keenam dari bawah atau urutan ke 74 (Ditjen GTK Kemdikbud RI, 2022). Kondisi ini yang menyebabkan perlu ada upaya yang giat dalam meningkatkan literasi siswa.

Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis yang melibatkan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan Bahasa tulisan dan lisan serta pengetahuan genre dan budaya. Tidak hanya berupa tulisan, literasi juga menyangkut visual dan audiovisual Iriantara, 2017).

Literasi yang harus dikuasai oleh siswa dibedakan menjadi enam jenis yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital,

literasi budaya dan literasi finansial. Literasi baca dan tulis berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan dalam menerima dan mengolah informasi. Literasi numerasi terkait kecakapan dan pengetahuan dalam memperoleh dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol. Hal ini terkait dengan proses pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan dalam memperoleh pengetahuan dan menjelaskan fenomena ilmiah. Hal ini dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Literasi digital berhubungan dengan pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media digital dan alat-alat komunikasi lainnya. Literasi ini dapat membina interaksi dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Literasi budaya berarti pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi finansial merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk memahami konsep dan resiko dalam konteks finansial (The Literacy and Numeracy Secretariat, 2009).

Beberapa cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Terdapat 10 cara yang dapat dilakukan yaitu (Bouchrika, 2022):

1. Membaca di tempat yang nyaman. Membaca di tempat yang nyaman dapat menjaga fokus sehingga mudah dipahami poin-poin penting dalam teks. Selain itu, tempat yang nyaman dapat menghindari membaca ulang sehingga mengefisienkan waktu.
2. Melakukan survei singkat terhadap buku yang dibaca. Survei ini dapat membantu seseorang untuk memiliki gagasan yang lebih jelas tentang topik yang dibaca termasuk meningkatkan ketertarikan membaca.
3. Membawa alat tulis saat membaca. Membawa pulpen menjadi penting dalam menandai kata kunci atau kata yang tidak dipahami. Hal ini akan membantu seseorang untuk lebih memahami poin penting dalam bacaan dan juga membantu meningkatkan kosakata kita.
4. Membagi materi menjadi beberapa bagian. Menghindari “ketakutan” dalam membaca dapat dilakukan dengan membagi materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dibaca. Pembagian ini juga membantu seseorang dalam mengatur kecepatan dalam memahami materi yang diulas dalam buku.
5. Istirahat. Saat anda membaca materi yang Panjang dan padat beri waktu untuk mengatur ulang fokus dengan beristirahat.
6. Membaca bagian penting dengan suara keras. Poin-poin penting dari suatu teks dapat masuk ke memori jangka Panjang apabila dibaca dengan suara lantang. MacLeod & Bodner (2016) menemukan mereka yang membaca dengan suara keras mengingat 87% dari kata-kata yang telah mereka baca dibandingkan dengan 70% mereka yang membaca dalam hati.
7. Membuat catatan dan pertanyaan. Membuat catatan dan pertanyaan seperti siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan ini kemudian dicari jawabannya saat membaca untuk mengingat informasi penting dari teks.
8. Meninjau catatan yang disusun. Meninjau catatan dapat menghafal hal penting dari bacaan dan membantu mengingat lebih banyak apa yang telah dibaca.
9. Membuat ringkasan yang telah dibaca. Ringkasan dapat mengingat gagasan utama dan konsep utama yang dibahas. Selain itu, hasil ringkasan dapat mengungkapkan poin yang perlu ditinjau kembali.
10. Menjelaskan konsep yang sudah dibaca. Menceritakan atau mengungkapkan apa yang telah dipelajari kepada seseorang dapat “memaksa” untuk merestrukturisasi pemikiran seseorang sehingga membantu mengingat dan mengungkapkan poin-poin membingungkan yang mungkin perlu diulas.

Literasi dapat ditingkatkan melalui program belajar yang bersifat kontekstual. Pengembangan pembelajaran yang menjelaskan fenomena ilmiah berdasarkan bukti-bukti atau fenomena yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu keinginan siswa untuk belajar (Bybee & McCrae, 2011). Literasi siswa dapat juga meningkat melalui kegiatan bercerita dengan teman atau guru (Menezes, 2012).

Berugak diartikan sebagai suatu panggung terbuka yang atapnya berbentuk lumbung. Bangunan ini biasanya digunakan untuk bercengkrama bersama anggota keluarga. Di berbagai tempat wisata atau hiburan, berugak biasanya digunakan oleh masyarakat sekitar untuk bersantai. Bahkan, di sekolah-sekolah biasanya disediakan berugak untuk siswa bersantai atau berdiskusi.

Kegiatan kampus mengajar di beberapa sekolah sasaran memprioritaskan tiga program unggulan pemerintah yaitu (1) meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, (2) membantu adaptasi teknologi, dan (3) membantu administrasi manajerial sekolah. SMPN 5 Mataram menjadi salah satu sasaran pemerintah dalam membantu meningkatkan kompetensi literasi siswa.

Hasil observasi menunjukkan minat membaca siswa di SMPN 5 Mataram masih rendah. Kondisi pembelajaran daring pada pembelajaran sebelumnya menyebabkan siswa kurang peduli terhadap proses pembelajaran, tidak semangat mengikuti pelajaran, dan minat membaca yang sangat rendah.

Terdapat kebiasaan siswa saat istirahat yang sering berbincang di berugak sekolah. Hal ini menjadi pertimbangan tim untuk membuat berugak literasi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pembuatan berugak literasi dilakukan dua tahapan. Tahap pertama yaitu tahap pra-pelaksanaan dan tahap kedua adalah tahap pelaksanaan.

Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahapan ini, dilakukan observasi terkait kebiasaan siswa yang berhubungan dengan minat baca siswa. Hasil observasi kemudian ditabulasi dan digunakan sebagai bahan penyusunan program. Program berugak literasi kemudian disosialisasikan kepada pihak sekolah seperti wakasek dan guru.



Gambar 1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan

Program berugak literasi dibuat menarik berisi cerita-cerita dan buku cerita. Setiap jam keluar bermain, tim melakukan “storytelling” di berugak untuk memancing rasa ingin tahu mereka terhadap

fenomena sekitar ataupun terhadap sebuah cerita. Sambil bercerita tim memberikan tantangan terkait kebiasaan membaca satu halaman dan menceritakannya Kembali saat jam istirahat di berugak sekolah. Setelah 8 minggu tim meminta respon peserta yang mengikuti berugak literasi terhadap keberadaan berugak literasi.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi terhadap literasi siswa menunjukkan bahwa kemampuan menjawab soal-soal literasi masih sangat rendah. Hasil ujian menggunakan soal literasi dengan indikator mencari kata kunci, menganalisis, dan berargumentasi menunjukkan bahwa hanya 27,1 % siswa yang mampu menjawab soal literasi. Hasil analisis literasi awal siswa ditunjukkan pada Gambar 3.



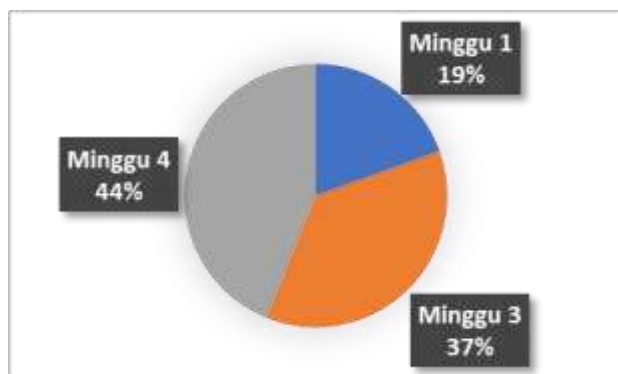
Gambar 3 Hasil analisis awal kemampuan literasi siswa

Analisis kebiasaan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Jika diminta untuk membaca, siswa kurang berminat dan cenderung bermain dengan temannya. Hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru menunjukkan bahwa siswa lebih senang kondisi saat pembelajaran daring yang tidak mengharuskan mereka ke sekolah. Namun, informasi dari guru menunjukkan bahwa saat pembelajaran daring tidak menunjukkan antusias mereka untuk belajar. Hal ini terbukti dari sebagian besar siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan.

Tahap awal pelaksanaan berugak literasi dilakukan tim dengan menghias berugak dan memberikan beberapa artikel cerita kepada siswa. Tim kemudian mendata siswa yang sering mengunjungi berugak untuk bermain dengan temannya dan mendekati mereka untuk berbincang-bincang terkait dengan pelajaran sekolah. Hal ini membantu tim untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terutama siswa yang sering mengunjungi berugak.

Hari berikutnya beberapa siswa yang sama mulai bertanya ke tim terkait dengan kesulitan dalam memahami pelajaran. Mata pelajaran yang disampaikan adalah matematika dan Bahasa Indonesia. Tim mulai menerapkan strategi melalui “storytelling” yang kemudian memberikan tips kepada siswa untuk mudah dan senang membaca.

Pada minggu ketiga penerapan berugak literasi, jumlah pengunjung berugak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada minggu pertama rata-rata pengunjung sebanyak 8 orang mengalami peningkatan sebanyak 15 hingga 18 orang pada minggu keempat (Gambar 2).



Gambar 2. Rata-rata pengunjung berugak literasi

Aktivitas siswa setiap minggu juga mengalami peningkatan. Mulai dari bertanya terkait mata pelajaran yang tidak dipahami hingga menceritakan kembali buku yang telah dibacanya. Namun, menulis kembali cerita yang telah dibacanya belum banyak yang mau melakukan karena siswa lebih senang mendengarkan cerita. Aktivitas berugak literasi juga berkembang menjadi tempat membantu siswa dalam pelajaran matematika terutama dalam menyelesaikan soal cerita.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keberadaan berugak literasi tidak hanya dapat menstimulus literasi baca tulis siswa namun berkembang menjadi literasi numerasi. Aktivitas saat jam istirahat lebih positif karena siswa tidak hanya dapat bercanda dengan temannya namun dapat juga menceritakan buku yang telah mereka baca sehingga kosakata mereka menjadi bertambah dan ketertarikan untuk membaca menjadi meningkat.

Kesimpulan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keberadaan berugak literasi memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa di sekolah. Keinginan siswa membaca dan menceritakan kembali buku yang dibacanya dapat meningkatkan literasi siswa. Selain membaca, aktivitas di berugak literasi juga berhubungan dengan numerasi siswa yaitu menyelesaikan soal matematika. Simpulan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa berugak literasi dapat meningkatkan literasi baca dan numerasi siswa. Literasi tulis belum menunjukkan hasil sehingga perlu ada program tambahan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, guru dan mahasiswa kampus mengajar yang terlibat aktif dalam kegiatan berugak literasi di SMPN 5 Mataram.

Daftar Pustaka

Bodner, G.E., & Macleod, C.M. (2016). The benefits of studying by production..and of

- studying production introduction to the special issue on the production effect in memory. *Canadian Journal of Experimental Psychology*, 70(2), 89-92.
- Bouchrika, I. (2022). 10 Ways to Improve Your Reading Skills for College. <https://research.com>
- Ditjen GTK Kemdikbud RI. (2022) Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik. <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id>.
- Iriantara, Y. (2017). Media literasi dan pendidikan karakter. *Nusantara Education Review*, 5(1), 12-21.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford University.
- Menezes, H. (2012). Using digital storytelling to improve literacy skills. *IADIS Conference on Cognition and Exploratory Learning in Digital Age (CELDA)*, 299-301.
- Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.